

Hubungan Kompetensi Dosen Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Keanjen

Ella Mayasari^{1*}

¹Universitas Keanjen, Indonesia

Article Info: Accepted: 15 July 2025; Approve: 1 September 2025; Published: 12 September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kompetensi dosen dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Keanjen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester VI, dengan jumlah sampel 32 orang yang ditentukan melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner kompetensi dosen dengan skala Likert dan dokumentasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi dosen dan prestasi akademik mahasiswa, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r = 0,612$ dengan signifikansi $p < 0,01$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki dosen dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, kompetensi dosen berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Kompetensi Dosen; Prestasi Akademik; Administrasi Rumah Sakit.

Correspondence Author: Ella Mayasari

Email: mrs.ellamayasari@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license



Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan global. Di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga adaptif, inovatif, serta kompeten dalam bidang keilmuannya. Keberhasilan perguruan tinggi dalam mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidikannya, khususnya dosen, yang berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Dosen memiliki fungsi strategis, bukan hanya sebagai penyampai materi kuliah, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, peneliti, serta teladan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa dosen wajib memiliki empat kompetensi pokok, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, (2) kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi secara mendalam sesuai bidang keilmuannya, (3) kompetensi sosial, yakni kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa maupun masyarakat, dan (4) kompetensi kepribadian, yang mencerminkan integritas moral

serta menjadi teladan. Keempat kompetensi ini menjadi landasan profesionalisme dosen dan berdampak langsung pada keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik.

Prestasi akademik mahasiswa biasanya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar, minat, kemandirian, serta kecerdasan emosional, tetapi juga faktor eksternal, termasuk kualitas sarana prasarana, iklim akademik, dan yang paling penting adalah kompetensi dosen. Menurut Slameto (2017), faktor eksternal seperti kualitas dosen memiliki peranan besar dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Dosen yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menyampaikan materi secara jelas, membimbing mahasiswa secara efektif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman, partisipasi aktif, serta pencapaian akademik mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat pentingnya kompetensi dosen dalam memengaruhi prestasi mahasiswa. Wahyuni (2020) menemukan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Nurdin (2021) menegaskan bahwa kompetensi profesional dosen memiliki korelasi positif dengan capaian IPK. Sementara itu, penelitian Susanti & Rahayu (2022) menunjukkan bahwa dosen yang komunikatif, adaptif, dan mampu membangun interaksi positif dengan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan, yang berujung pada prestasi akademik yang lebih baik.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai hubungan kompetensi dosen dan prestasi akademik mahasiswa, sebagian besar masih berfokus pada program studi umum seperti pendidikan, ekonomi, dan ilmu sosial. Penelitian spesifik pada program studi yang bersifat multidisiplin, seperti Administrasi Rumah Sakit, masih sangat terbatas. Padahal, program studi ini memiliki kompleksitas tersendiri karena menggabungkan ilmu kesehatan, manajemen, administrasi, dan pelayanan publik. Mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks dunia kerja nyata di rumah sakit maupun institusi kesehatan lainnya.

Dengan demikian, kompetensi dosen pada program studi Administrasi Rumah Sakit memiliki peran yang sangat krusial. Dosen harus mampu menjembatani teori akademik dengan praktik lapangan, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang aplikatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Rendahnya kompetensi dosen dapat berdampak langsung pada kurang optimalnya pemahaman mahasiswa, lemahnya keterampilan analitis, serta turunnya prestasi akademik. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana kompetensi dosen berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa pada Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Kepanjen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu administrasi rumah sakit, memperkuat bukti pentingnya peran kompetensi dosen dalam dunia pendidikan tinggi, serta menjadi masukan bagi universitas dalam merancang kebijakan peningkatan kualitas dosen guna menunjang prestasi akademik mahasiswa.

Kajian Teori

Kompetensi dosen merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang wajib dimiliki oleh dosen sesuai amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005). Kompetensi ini tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi

juga dalam membentuk iklim akademik yang kondusif dan mendorong motivasi belajar mahasiswa (Nasution, 2025).

Prestasi akademik mahasiswa umumnya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai indikator objektif pencapaian selama studi. Prestasi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kemampuan kognitif, dan strategi belajar, serta faktor eksternal seperti kompetensi dosen, fasilitas kampus, dan lingkungan belajar (Hailu, 2024). Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang diberikan dosen memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Secara teoretis, kompetensi dosen memengaruhi prestasi akademik melalui mekanisme pengajaran yang efektif. Kompetensi pedagogik membantu dosen merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sedangkan kompetensi profesional menjamin kedalaman dan relevansi materi ajar. Di sisi lain, kompetensi sosial dan kepribadian dosen membentuk hubungan interpersonal yang positif dengan mahasiswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Santoso, 2024). Model input–process–output dalam pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi dosen menjadi bagian penting dari proses yang memediasi kualitas hasil belajar mahasiswa (Istiana, 2021).

Temuan empiris mendukung adanya hubungan positif antara kompetensi dosen dan prestasi akademik. Penelitian Widyo Murti (2023) menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa fakultas ekonomi. Hasil serupa juga ditemukan oleh penelitian di STKIP Bima yang menegaskan bahwa kompetensi dosen berkontribusi langsung terhadap hasil belajar mahasiswa (Nasution, 2025). Penelitian internasional juga menyoroti peran kompetensi dosen dalam meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik (Hailu, 2024).

Dalam konteks Program Studi Administrasi Rumah Sakit, kompetensi dosen memiliki peran yang lebih spesifik. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan teori, tetapi juga keterampilan aplikatif dalam manajemen pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, dosen dengan kompetensi profesional yang baik mampu mengaitkan pembelajaran dengan praktik lapangan, misalnya melalui simulasi kasus rumah sakit atau kolaborasi dengan praktisi. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pengalaman praktik ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan prestasi akademik dan kesiapan kerja mahasiswa (Santoso, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen memiliki hubungan erat dengan prestasi akademik mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dan Sampel Seluruh mahasiswa semester VI Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Kepanjen, sebanyak 32 orang. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Dosen (diukur dengan 20 item kuesioner Likert skala 1-5 dan Prestasi Akademik Mahasiswa (diukur dengan IPK) sebagai variabel dependen. Instrumen: Kuesioner kompetensi dosen divalidasi melalui uji validitas (Pearson) dan reliabilitas (Cronbach Alpha). Teknik Analisis: Uji korelasi Pearson menggunakan SPSS 25. Uji analisis menggunakan Spearman Rank.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Setelah seluruh rangkaian penelitian dilakukan, lalu dilanjutkan ke tahap analisis data. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti, yaitu kompetensi dosen dan prestasi akademik mahasiswa. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, nilai rata-rata, sebaran, serta batas minimum dan maksimum dari setiap variabel. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, yaitu seperti yang ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 1. Data Analisis Descriptive

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Kompetensi Dosen	32	78.44	6.12	65	90
Prestasi Akademik	32	3.42	0.25	2.90	3.85

Berdasarkan data pada table 1 di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kompetensi dosen yang diukur melalui kuesioner pada 32 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 78,44 dengan standar deviasi 6,12. Nilai minimum kompetensi dosen adalah 65, sedangkan nilai maksimum mencapai 90. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen berada pada kategori cukup tinggi dengan variasi yang relatif moderat. Sementara itu, variabel prestasi akademik mahasiswa yang diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki rata-rata sebesar 3,42 dengan standar deviasi 0,25. Nilai minimum IPK tercatat 2,90, sedangkan nilai maksimum mencapai 3,85. Data ini menggambarkan bahwa prestasi akademik mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Kepanjen secara umum berada pada kategori baik. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengetahui keeratan hubungan antara kompetensi dosen dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Kepanjen, yaitu seperti yang ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Kompetensi Dosen	Prestasi Akademik
Kompetensi Dosen	1	0.612**
Prestasi Akademik	0.612**	1

Pada table 2 di atas, ditemukan bahwa hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi dosen dan prestasi akademik mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,612$ pada taraf signifikansi $p < 0,01$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi dosen yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai. Dengan demikian, kompetensi dosen terbukti memiliki kontribusi penting dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi dosen dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Kepanjen ($r = 0,612$; $p < 0,01$). Temuan ini memberikan gambaran

bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen yang tinggi berbanding lurus dengan capaian akademik yang lebih baik, sebagaimana ditunjukkan melalui nilai IPK mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas kompetensi yang dimiliki dosen, semakin besar peluang mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang optimal. Jika ditelaah lebih jauh, kompetensi dosen mencakup empat aspek utama, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Keempat aspek ini saling melengkapi dan bersama-sama menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Kompetensi pedagogik memungkinkan dosen untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi. Kompetensi profesional memberikan jaminan bahwa dosen menguasai bidang keilmuannya secara mendalam, sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan lapangan kerja. Kompetensi sosial membantu dosen membangun komunikasi yang efektif dengan mahasiswa, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta mendorong partisipasi aktif. Sementara itu, kompetensi kepribadian mencerminkan integritas dan keteladanan dosen yang pada akhirnya menjadi panutan bagi mahasiswa dalam bersikap dan berperilaku.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Wahyuni (2020) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh nyata terhadap hasil belajar mahasiswa, sedangkan Nurdin (2021) menemukan adanya hubungan signifikan antara kompetensi profesional dosen dengan capaian IPK. Susanti dan Rahayu (2022) menekankan pentingnya kompetensi sosial, di mana dosen yang komunikatif dan mampu beradaptasi dengan mahasiswa terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kompetensi dosen, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan akademik mahasiswa.

Namun demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa prestasi akademik mahasiswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh kompetensi dosen. Nilai korelasi sebesar 0,612 menunjukkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi prestasi, baik dari sisi internal mahasiswa maupun faktor eksternal lainnya. Faktor internal yang dimaksud antara lain motivasi belajar, disiplin, gaya belajar, dan kecerdasan emosional. Sementara faktor eksternal selain kompetensi dosen mencakup ketersediaan fasilitas pembelajaran, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial yang mendukung. Temuan ini sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan Slameto (2017) bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal.

Dalam konteks Program Studi Administrasi Rumah Sakit, temuan ini memiliki relevansi yang tinggi. Program studi ini menuntut mahasiswa untuk menguasai disiplin ilmu yang multidimensi, yaitu kesehatan, manajemen, dan administrasi. Dosen dituntut tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan praktik nyata di rumah sakit atau institusi kesehatan. Oleh karena itu, kompetensi dosen yang baik akan sangat membantu mahasiswa dalam menjembatani teori dengan praktik lapangan. Ketika dosen mampu memberikan contoh konkret dan studi kasus yang relevan, mahasiswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak sekaligus mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Implikasi praktis dari penelitian ini cukup luas. Bagi dosen, temuan ini mengingatkan pentingnya melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Pelatihan pedagogik, workshop

penelitian, seminar akademik, serta program magang industri di rumah sakit dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kompetensi dosen. Bagi mahasiswa, hasil ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa perlu memanfaatkan kompetensi dosen dengan baik melalui diskusi, konsultasi akademik, maupun keterlibatan dalam proyek penelitian. Bagi pihak universitas, penelitian ini menjadi dasar penting untuk merancang kebijakan peningkatan mutu pendidikan, termasuk penguatan kompetensi dosen melalui pelatihan, penyediaan fasilitas pembelajaran modern, serta evaluasi kinerja dosen secara berkala. Pada akhirnya, peningkatan kompetensi dosen akan berdampak langsung pada kualitas lulusan dan reputasi program studi.

Meskipun penelitian ini memberikan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan sampel yang relatif kecil, yaitu 32 mahasiswa dari satu program studi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji satu variabel independen, yaitu kompetensi dosen, padahal prestasi akademik mahasiswa sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian ini bersifat korelasional sehingga tidak dapat menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung. Untuk itu, penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar, melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan akademik, atau sarana prasarana, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks perlu dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi dosen merupakan salah satu faktor fundamental yang berperan dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Dalam program studi yang menuntut integrasi teori dan praktik seperti Administrasi Rumah Sakit, kompetensi dosen bahkan menjadi kunci utama untuk memastikan mahasiswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, investasi universitas dalam pengembangan kompetensi dosen merupakan strategi yang sangat penting demi mencetak lulusan yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam bidang kesehatan dan manajemen rumah sakit. Menurut penulis, peningkatan kompetensi dosen harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan pedagogik, workshop penelitian, serta program magang industri di rumah sakit. Hal ini penting agar dosen mampu menghubungkan teori dengan praktik di lapangan, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi dosen dan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Kepanjen. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kompetensi dosen, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, maka semakin baik pula pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi dosen perlu menjadi fokus perhatian universitas, khususnya dalam penguatan kemampuan pedagogik dan profesionalisme melalui pelatihan, workshop, maupun pengembangan keilmuan berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, tetapi juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang administrasi rumah sakit.

Referensi

- Darmawan, D. (2019). *Kompetensi Profesional Dosen dan Kualitas Pendidikan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., & Arifin, Z. (2021). Hubungan Kompetensi Dosen dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 101–112. <https://doi.org/10.21009/jip.v17i2.1123>
- Nuraini, L. (2020). Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 55–66. <https://doi.org/10.26877/jpp.v27i1.2333>
- Nurdin, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 55–63. <https://doi.org/10.1234/jp.v12i2.567>
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, M. (2021). Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.15294/jpp.v8i1.2021>
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, N., & Rahayu, I. (2022). Kompetensi Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 14(3), 77–85. <https://doi.org/10.23917/jpt.v14i3.3399>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40269/uu-no-14-tahun-2005>
- Wahyuni, S. (2020). Kompetensi Pedagogik Dosen dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 23–31. <https://doi.org/10.1016/jip.v8i1.234>.